BAB IV
PENGOBATAN TRADISIONAL

A. Proses Pengobatan Tradisional pada Yayasan Asy-Syifa'

1. Pengertian Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional adalah pengobatan atau perawatan dengan cara obat dan pengobatanya yang mengacu kepada pengalaman, keterampilan turun temurun, atau pendidikan/pelatihan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.[1]

Dalam proses pengobatan tradisional, Yayasan As syifa' Jombang memiliki klasifikasi ketentuan waktu rawat inap pasien yang mengidap penyakit yang penyembuhannya membutuhkan proses cukup lama, atau biasa disebut Pamungkas/tingkatan, adapun macam-macam pamungkas yang dimaksud, antara lain:[2]

a. Untuk Pengobatan Penyakit

1) Pamungkas Satu : 6 Hari

2) Pamungkas Dua : 12 Hari

3) Pamungkas Tiga : 24 Hari

4) Sampai Sembuh

[1] H. Suwono Ambar Sukma (Mbah Wono), pimpinan Yayasan, *wawancara*, Banggle Dapurkejambon Jombang, 7 Juni 2017.

[2] *wawancara*, Banggle Dapurkejambon Jombang, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk Pengobatan Mahabbah (Pengasihan)

1) Pamungkas Satu : 7 Hari

2) Pamungkas Dua : 14 Hari

3) Pamungkas Tiga : 21 Hari

4) Sampai Sembuh

Pamungkas mahabbah itu cenderung pada problem yang sangat parah, rata-rata problem dalam rumah tangga (keluarga), tetapi pamungkas penyakit itu problem pada penyakit dalam yang di alami dalam tubuhnya.Jadi pasien melewati semua pamungkas yang di tetapkan oleh padepokan. Mulai dari pamungkas satu belum sembuh, dteruskan pada pamungkas dua masih tetap belum sembuh total dilanjut pamungkas tiga masih kurang sembuh sedikit langsung dilanjutkan pamungkas sampai pasien sembuh total.[3]Adapun jumlah kamar inap/padepokan di yayasan as syifa' berjumlah 25 kamar, meliputi:

1. Kamar bentangan kiri dimulai dengan kelas 1A-7A
2. Kamar bentangan kanan dimulai dengan kelas 1B-7B
3. Aula berjumlah 1 kamar
4. Kamar belakang aula di mulai dengan kelas 1C-4C
5. Kamar sebelah kiri aula dimulai dengan kelas 1D-3D
6. Kamar sebelah kanan aula dimulai dengan kelas 1E-3E

Setiap kamar berisi 1 hingga 2 pasien saja, tergantung besar kecil ruang kamar yang ditempati.Sedangkan penempatan setiap pasien ditentukan oleh guru

[3] Bapak Ismanu, Terapis Yayasan, *wawancara*, Banggle Dapurkejambon Jombang, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terapis sendiri, sehingga pasien tidak dapat ditempatkan disembarang kamar inap/padepokan.

2. Macam-macam Herbal

Teknik pengobatan yang ada di yayasan as syifa' yakni melalui beberapa obat herbal yang berjumlah 26 macam, obat herbal tersebut berupa air yang telah di berikan do'a-do'a dari guru terapis yang wujudnya berbeda-beda tergantung pada apa yang dirasakan dan terlihat dalam jiwa guru terapis pada pasien (secara otomatis) melalui ilmunya dengan kekuatan malaikat-malaikat muqorrobin (malaikat yang membantu pengobatan pasien dan bertempat pada akal guru terapis). Dalam 26 air ini mempunyai fungsi masing-masing, yang mana setiap air campuran herbalnya dari tumbuhan bermacam-macam, diantaranya:[4]

Tabel
4.1

NO.	NAMA PENYAKIT	RAMUAN HERBAL
1.	Struk	Lempuyang kecil-Tanah-
2.	Panas	Kunir-Temulawak-Madu-Jeruk nipis
3.	Batuk	Kayu manis-Kapu logo
4.	Gatal	Kulit kamboja-Sangket-Akar hitam
5.	Jantung	Daun suru-Jinten-Bawang merah
6.	Sesak Nafas	Daun sere-Gula batok-Akar aren
7.	Gangguan Mani	Akar aren-Akar alang-alang

[4] Hj. Siti Khotimah, Wakil Guru Terapis, *wawancara*, Banggle Dapurkejambon Jombang, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Paru-paru	Buah ciplukan
9.	Maag	Kapu logo-Tumbar-Daun serunen
10.	Pusing	Daun turi-Daun selada sedikit-Cukak
11.	Epilepsy	Dangun dlingu
12.	Penurun Darah	Pepaya muda-Daun Seladi
13.	Penambah Darah	Kunir-Madu-Telor
14.	Kekuatan Kanker	Mangga-Benalu-Jeruk nipis-Pulo sari
15.	Pencuci mata	Air daun suru-Garam sedikit
16.	Lemah Syahwat	Kunir-Lada hitam-Bawang merah-bawang putih-Jeruk sayur(purut)-Jinten hitam-MaduTelor jawa
17.	Wajah	Batang daun suru-Kapur siri-Minyak kelapa
18.	Sakit Kencing	Temulawak-Kumis kucing-Adas pulo sari-Kiji bening-Sayur bening
19.	Asam Urat	Laos Merah
21.	Pencuci Perut	- Kunir-Temulawak-Asam-Jeruk nipis-Gula aren
		-Meniran-Laos biasa-Temulawak-Limpo
22.	Bobok Benjolan	Kunir-Bawang merah-Cuka secukupnya-Ketela pondasi
23	Strees	Pala-Arang-Kangkung
24	Mahabbah	Manisa-Madu
25	Bobok	Jinten hitam-Limpo
26	Gangguan	Lempuyang-Kencur-Beras digoreng

Sumber: Wawancara dengan produsen obat herbal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara pembuatan :

a. Manisa : dibersihkan dengan cara di cuci terlebih dahulu kemudian di parut setelah itu langsung di peras untuk di ambil airnya.
b. Tumbuhan Basah : dibersihkan dengan cara di cuci terlebih dahulu setelah itu langsung ada yang di gebing/di iris-iris, ada yang di tumbuk dan ada yang di parut. Kemudian langsung di rebus sampai mendidih sekitar ± 20 menit.
c. Tumbuhan Kering : dibersihkan dengan cara di cuci terlebih dahulu, kemudian direbus sampai mendidih sekitar ± 20 menit. Setelah itu langsung di ambil airnya.

Semua rangkaian Pembuatan herbal itu dimulai dari pukul 07.00 – 10.00 wib (Pagi). Setelah semua tumbuh-tumbuhan selesai diproduksi kemudian langsung diambil airnya untuk di tuangkan ke dalam gelas masing-masing pasien dalam keadaan panas dan langsung diantarkan ke kamar para pasien oleh petugas yayasan.

Setiap pasien mempunyai daya tahan tubuh masing-masing.Ada yang mempunyai daya tahan tubuh kuat dan ada pula yang mempunyai daya tahan tubuh yang lemah.Maka dari itu setiap pasien mendapatkan ramuan herbal berbeda-beda. Pasien yang mempunyai keluhan (daya tahan tubuh lemah) tidak kuat mengkonsumsi 19 gelas ramuan herbal bisa mengkonsumsi ramuan herbal mulai dari 7 gelas – 9 gelas – 12 gelas – 15 gelas sesuai daya tahan tubuh masing-masing pasien. Jadi normalnya (daya tahan tubuh kuat) para pasien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkonsumsi sebanyak 19 gelas air yang sudah menjadi ramuan herbal dan sudah ada asma'/do'a dari guru terapis.[5]

Adapun aktifitas keagamaan sebagai penunjang dalam pengobatan ini yakni, setiap kamis malam jum'at semua pasien diwajibkan untuk shalat dan do'a bersama setelah shalat isya'. Dilanjutkan rangkaian shalat sunnah dimulai dari pukul 00.30 wib sampai shalat shubuh. Shalat sunnah yang dilakukan diantaranya, shalat taubat, witir, istikhoro, hajat, tahajud, mutlak, talak balak, dll. Semua shalat ini di pimpin langsung oleh guru terapis dan dilanjutkan shalat shubuh berjama'ah.Setiap kamis dilaksanakan khataman al-Qur'an mengundang para santri hafidz dari luar yayasan.

3. Proses Pengobatan Tradisional

Adapun proses pengobatan tradisional pada yayasan asy-syifa' melalui hasil wawancara dengan bagian administrasi yayasan asy-syifa' sebagai berikut :

> Awal mula proses pengobatan di yayasan as syifa' ini, pasien kami arahkan untuk menemui abah Wono terlebih dahulu untuk menyampaikan keluhan-keluhan mereka, Selanjutnya pasien kami himbau untuk melengkapi administrasi berupa berkas pendaftaran dan membayar biaya administrasi, serta pengarahan mengenai proses pengobatan secara berkelanjutan. Jika abah wono sedang sibuk, maka pasien bisa mengkonsultasikan keluhannya pada saya sendiri. Kemudian setelah proses administrasi selesai, maka pasien akan menjalani proses pemeriksaan dengan abah Wono. Pemeriksaan disini meliputi, pemeriksaan badan (tensi darah, mata, detak jantung, luka bagi yang menderita diabetes basah dan pemeriksaan yang berbeda0beda sesuai dengan penyakit yang di derita) dengan tujuan untuk mengetahui kondisi tubuh pada waktu pertama kali datang. Setelah pemeriksaan selesai, pasien segera dipindahkan kekamar inap/padepokan masing-masing sesuai perintah abah Wono.Tetapi tidak semua pasien yang opname tergantung penyakit masing-masing pasien yang diderita.[6]

---

[5] Bapak Agung, Produsen Obat Herbal, *Wawancara*, Banggle Dapurkejambon Jombang, 10 Juni 2017.

[6] Ibu Ningsih (Ibu Naning), Administrasi Yayasan, wawancara, Banggle Dapurkejambon Jombang, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dapat diambil kesimpulan, bahwasannya proses pengobatan tradisional pada yayasan asy-syifa' sebagai berikut :

a. Pasien menemui guru terapis untuk menyampaikan tujuan kedatangan mereka di yayasan as syifa' jombang.
b. Kemudian pasien akan dihimbau menuju ke bagian administrasi, untuk melengkapi berkas-berkas dan membayar biaya administrasi.
c. Setelah segala kebutuhan administrasi terpenuhi, maka pasien akan menjalani proses pemeriksaan.
d. Jika penyakit atau gangguan yang di derita adalah penyakit atau gangguan yang berat, maka pasien akan di rawat inap pada beberapa kamar yang sudah disiapkan.

Sedangkan menurut pendapat lain mengenai proses pengobatan tradisional adalah sebagaiberikut :

> Setelah pasien menyelesaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan adminitrasi maupun pemeriksaan, selanjutnya saya melakukan meditasi. Hal tersebut bertujuan untuk bisa mengetahui gangguan atau penyakit apa yang dirasakan oleh pasien dalam setiap detik. Kemudian saya lanjutkan malam hari untuk menyempurnakan meditasi tersebut dengan melalui do'a-do'a serta tirakat, seperti puasa putih (puasa yang dilakukan pada pertengahan bulan), puasa hitam (puasa yang dilakukan pada akhir bulan tanggal 27-30), puasa merah (puasa pada bulan muharram), puasa hijau saya menjalankan "Amar Ma'ruf Nahi Mungkar". Selain melaksankan puasa tersebut, saya juga istiqamah melaksanakan puasa senin dan kamis, puasa dawud, dan puasa selama 40 hari. Semua puasa tersebut saya lakukan untuk memenuhi sunnah rasul. Sehingga Pasien yang mengalami gangguan atau penyakit berat akan dirawat inap sesuai dengan tingkatan dalam penyembuhan pengobatan tradisional atau biasa disebut pamungkas. Menurut saya bahwasanya, '' Manusia berobat itu butuh tempat, waktu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sabar dan telaten, pasti mendapat ridha dan kesembuhan dari Allah SWT ”.[7]

Adapun kesimpulan wawancara diatas, yaitu:

a. Guru terapis melakukan meditasi dengan tujuan untuk mengetahui gangguan atau penyakit pasien.
b. Kemudian malam harinya guru terapis menyempurnakan meditasi tersebut dengan do’a-do’a dan tirakat.
c. Pasien yang mengalami gangguan atau penyakit berat akan dirawat inap sesuai tingkatan penyembuhan.

Sedangkan menurut produsen obat herbal, proses pengobatan di yayasan asy-syifa’ adalah :

> Pertama, pasien akan menjalani proses pengobatan dengan abah wono. Jika ada pasien yang mengalami penyakit berat maka akan dirawat inap sesuai tingkatan penyakit atau mahabbah yang dideritanya. Kemudian pasien akan diberikan Air Asma’ yang sudah ditirakati oleh abah wono. Serta diberikan obat herbal yang saya racik dengan dibantu mas udin dan juga telah diberikan do’a oleh Abah Wono.[8]

Dari wawancara diatas, penulis menyimpulkan :

a. Pasien menjalani proses pengobatan rawat inap dengan guru terapis, jika ada yang mengalami penyakit berat.
b. Pasien akan diberikan Air Asma’.
c. Pasien akan diberikan obat herbal oleh produsen yang telah diberikan do’a guru terapis.

Adapun hasil wawancara denganterapis lainyang teknik pengobatannya dengan melakukan terapi pemijatan, sebagi berikut :

---

[7] H. Suwono Ambar Sukma (Mbah Wono), Pimpinan Yayasan, wawancara, Banggle Dapurkejambon Jombang, 7 Juni 2017.

[8] Bapak Agung, Produsen Obat Herbal, wawancara, Banggle Dapurkejambon Jombang, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Setiap pagi saya melakukan terapi pemijatansecara rutin kepada pasien sampai pasien mengalami perubahan menjadi lebih baik.Dengan tujuan supaya aliran darah pasien yang ada dalam tubuhnya berjalan dengan lancar dan supaya bisa menjadi sembuh kembali dengan kesabaran menjalani pemijatan terapis.Seperti pasien penderita struk yang awal datang berobat di yayasan asy-syifa' tubuhnya tidak bisa digerakkan, dengan kesabaran melakukan terapi pemijatan akhirnya pasien bisa pulih atau sehat kembali.[9]

Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa proses pengobatan di yayasan asy-syifa' juga menggunakan terapi pemijatan, adalah :

a. Selain menggunakan obat herbal, rukyah dan air yang sudah diberikan do'a, terapi pemijatanpun menjadi alternatif lain dalam proses penyembuhan penyakit tertentu.
b. Tujuan terapi pemijatan adalah untuk melancarkan peredaran darah dan relaksasi pada pasien.

Sedangkan hasil wawancara mengenai proses pengobatan menurut salah satu pasien yayasan asy-syifa', adalah :

> Awal pertamakali saya bergabung dalam pengobatan tradisional ini adalah saya menemui ibu naning terlebih dahulu untuk mengisi formulir pendaftaran, dan saya ditanyai apa keluhan saya, karena saya dianggap memiliki penyakit yang serius, kemudian saya langsung dipertemukan dengan abah wono, dan menjalani proses pengobatan pamungkas satu, pertama saya diberikan air asma' terlebih dahulu, kemudian selama menjalani pamungkas satu saya di pijit setiap pagi untuk merileksasikan badan saya agar selama proses pengobatan tidak tegang, setelah itu saya diberikan beberapa ramuan herbal untuk diminum.[10]

Kesimpulan dari wawancara diatas, yaitu :

a. Prosedur proses pengobatan di yayasan as syifa' adalah menyelesaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi.

[9] Bapak Ismanu, Terapis Pemijatan, wawancara, Banggle Dapurkejambon Jombang, 7 Juni 2017.
[10] Ibu Anis, Pasien, wawancara, Banggle Dapurkejambon Jombang, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Selanjutnya pasien menemui guru terapis untuk menentukan apakah pasien dirawat inap atau dirawat jalan.

c. Pasien kemudian diberikan pelayanan pemijatan relaksasi serta minuman ramuan herbal.

B. Fungsi Nilai-Nilai Islam dan Budaya Lokal pada Yayasan Asy-Syifa' Jombang

Adapun hasil wawancara dengan guru terapis mengenai fungsi nilai-nilai islam dan budaya lokal pada yayasan asy-syifa'adalah sebagai berikut :

> Pengobatan di yayasan ini merupakan pengobatan murni alternatif sebagai pengganti pengobatan medis dari dokter,karena ada beberapa dokter yang memang tidak sanggup menangani pengobatan penyakit pasien dan ada juga pasien yang tidak mau berobat melalui medis.Sehingga banyak masyarakat yang lebih percaya pada pengobatan tradisional seperti di yayasan asy-syifa'ini.Selain itu pengobatannya juga menggunakan obat herbal. Selama proses pengobatan saya senantiasa mengawali proses pengobatan dengan bertawasul pada Kanjeng Nabi Muhammad SAW, malaikat-malaikat, sahabat nabi, Waliyullah,kyai-kyai, Ulama'-ulama' dan lain sebagianya, agar memperoleh keberkahan dan dimudahkan oleh Allah SWT, selain itu saya juga menggunakan do'a-do'a yang ada dalam al-Quran selama pengobatan berlangsung, seperti surat Al-Munjiyat dan Shalawat malaikat jibril, do'a-do'a tersebut saya salurkan pada pasien saya agar mereka yakin bahwa mereka akan di berikan kesembuhan oleh Allah Swt.[11]

Makadapat diambil kesimpulan, bahwa fungsi nilai-nilai islam pada pengobatan tradisional di yayasan asy-syifa' adalah sebagai berikut :

a. Dengan adanya nilai-nilai islam yang diterapkan seperti pengobatan dengan do'a-do'a dari ayat al qur'an serta bersholawat dll, akan menjadikan pasien lebih yakin bahwa, yang dapat menyembuhkan segala penyakit adalah Allah SWT, sedangkan manusia hanya mampu berikhtiar.

[11] H. Suwono Ambar Sukma (Mbah Wono), Pimpinan Yayasan, wawancara, Banggle Dapurkejambon Jombang, 10 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Agar memperoleh keberkahan dan dimudahkan Allah SWT selama proses pengobatan.

Adapun pendapat lain dari bagian administrasi adalah sebagai berikut :

> Pengobatan tradisional ini dapat dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah.Selain itu pengobatan ini mengandung unsur-unsur islami yang masih berhubungan dengan al-qur'an dan hadits.Sehingga masyarakat percaya bahwa Allah memberikan kesembuhan melalui perantara Abah Wono.Dan karena hal tersebut masyarakat mulai berdatangan untuk berobat di yayasan Abah Wono.[12]

Dari wawancara diatas, penulis menyimpulkan :

a. Pengobatan tradisional di yayasan asy-syifa' mudah dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah.

b. Menimbulkan keyakinan bahwa Allah maha segalanya, manusia tidak mampu berkehendak kecuali hanya berikhtiar dan berdo'a kepada Allah atas kesembuhannya.

Sedangkan menurut Bapak supriadi mengenai fungsi pengobatan di yayasan asy-syifa', adalah sebagai berikut :

> Menurut saya pengobatan tradisional di yayasan as syifa' ini memiliki manfaat yang begitu besar bagi saya sendiri, karena dalam pengobatan tradisional ini mbah wono memiliki keilmuan yang sangat tinggi seperti memiliki keahlian dalam bela diri cakarharimau, bahkan peminatnya yang ingin belajar terus-menerus bertambah, sehingga saya yakin Allah akan memberikan kesembuhan kepada saya, melalui perantara mbah wono yang memiliki kesaktian tinggi.[13]

Adapun kesimpulan wawancara diatas, yaitu :

a. Pendapat pasienmengenai pengobatan tradisional di yayasan asy-syifa' ini manfaatnya sangat besar.

b. Selain nilai-nilai islam yang diterapkan, ilmu bela diri yang diadopsi dari budaya lokal sejak zaman dahulupun juga di komparasikan dalam teknik

[12] Ibu Ningsih (Ibu Naning), Administrasi Yayasan, *wawancara*, Banggle Dapurkejambon Jombang, 10 Juni 2017.

[13] Bapak Supriyadi, Pasien, *wawancara*, Banggle Dapurkejambon Jombang, 10 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengobatan tradisionalnya, sehingga menimbulkan kepercayaan pada masyarakat bahwa kesaktian keilmuannya mampu menjadi sarana untuk menyembuhkan penyakit seseorang karena kemampuan yang diberikan oleh Allah kepadanya.

Adapun pendapat lain dari Ibu Mayang yang merupakan ibu salah satu pasien anak-anak yang berobat pada yayasan as syifa', adalah sebagai berikut:

> Dalam pengobatan tradisional ini, Alhamdulillah anak saya sedikit demi sedikit mengalami perubahan kondisi yang cepat, setiap kali berobat di yayasan as syifa' ini, anak saya selalu di berikan air asma' oleh mbah wono, serta di rukyah beberapa kali oleh mbah wono, selama proses rukyah mbah wono selalu mengucapkan kalimat yang berbahasa arab dan terdengar seperti ayat al-Qur'an, sehingga saya yakin bahwa pengobatan tradisional ini bukanlah pengobatan yang sesat, karena cara merukyahnya menggunakan ayat-ayat al-Qur'an[14].

Menurut wawancara diatas bisa diambil kesimpulan, yakni :

a. Bahwasannya pengobatan tradisonal di yayasan as syifa' ini dapat membantu menyembuhkan penyakit diberbagai kalangan
b. Do'a-do'a yang diambil dari beberapa ayat al-quran menjadikan sebagian contoh bahwa pengobatan di yayasan asy-syifa' tidak termasuk aliran sesat.
c. Dan pengobatan tradisional tersebut berorientasi pada Tauhid.

Sedangkan menurut hasil wawancara lain dengan Bapak Zuhdi, mengenai fungsi nilai-nilai islam dan budaya lokal yang diterapkan dalam pengobatan tradisional di yayasan as syifa', sebagai berikut:

> Saya berobat di yayasan ini sudah dua tahunan ini, saya memiliki riwayat penyakit yang sulit di sembuhkan, awal mulanya saya sangat ketergantungan dengan medis hingga akhirnya medis pun menyerah untuk

[14] Ibu Mayang, Pasien, *wawancara*, Banggle Dapurkejambon Jombang, 10 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengobati penyakit saya, Setelah menemukan pengobatan tradisional Abah Wono ini saya sangat bersyukur, karena penyakit yang selama ini saya derita bisa disembuhkan semuanya baik penyakit fisik maupun batin, dan atas berkat Ridha Allah, saya di berikan kesembuhan.[15]

Maka dapat diambil kesimpulan dari wawancara diatas, yaitu :

a. Dapat mewujudkan rasa syukur bahwa hanya Allah yang mampu berkehendak, serta menentukan segala sesuatu apa yang ditakdirkan pada manusia dan meridhai apa yang telah diperjuangkan sungguh-sungguh oleh manusia dalam hidupnya.

Pasien menyakini dengan perantara Abah Wono penyakit yang dideritanya bisa disembuhkan total baik fisik maupun batin tanpa ketergantungan dengan medis.

[15] Bapak Zuhdi, Pasien, *wawancara*, Banggle Dapurkejambon Jombang, 10 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id